

Persepsi Mahasiswa Tahap Akademik Terhadap Pelaksanaan *Progress Test* di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa

Made Ilora Hiranandasastri¹, Rima Kusuma Ningrum², Saktivi Harkitasari³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Kedokteran, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan,
Universitas Warmadewa, Denpasar, Indonesia
Email¹: ilora2000ilora@gmail.com

Abstrak

Penilaian dalam pendidikan kedokteran memerlukan alat ukur yang komprehensif dan berkala dalam menilai pencapaian kompetensi mahasiswa. FKIK UNWAR menyelenggarakan *progress test* di setiap akhir semester ganjil untuk mengevaluasi pencapaian kompetensi dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran persepsi mahasiswa kedokteran tahap akademik terhadap pelaksanaan *progress test* di FKIK UNWAR. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Pengambilan data menggunakan metode retrospektif. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa FKIK UNWAR angkatan 2016, 2017, 2018 dan 2019. Teknik pengambilan sampel dengan total sampling. Pada tahun 2020 mahasiswa yang telah melaksanakan *progress test* diberikan kuesioner evaluasi diri dan penilaian mahasiswa tahap akademik terhadap pelaksanaan *progress test*. Pengolahan data dilakukan menggunakan SPSS dengan analisis univariat. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan *progress test* mahasiswa menyatakan 67.1% memiliki persepsi baik dan 32.9% memiliki persepsi kurang baik. Persiapan *progress test* mahasiswa menyatakan 70,2% memiliki persepsi baik dan 29,8% memiliki persepsi kurang baik. *Progress test* sebagai asesmen pengetahuan menyatakan 67,4% memiliki persepsi baik dan 32,6% memiliki persepsi kurang baik. Dapat disimpulkan, hasil analisis dalam penelitian ini menemukan bahwa seluruh responden mempersepsikan baik mengenai pelaksanaan *progress test*, persiapan *progress test*, dan *progress test* sebagai asesmen pengetahuan.

Kata Kunci: *progress test*, penilaian mahasiswa, asesmen pengetahuan, kedokteran.

Abstract

[Student Perceptions of the Academic Stage on the Implementation of the Progress Test at the Faculty of Medicine and Health Sciences Warmadewa University]

Medical education assesment requires a periodic comprehensive and measurement tool to assessing student competence. FKIK UNWAR holds a progress test at the end of every odd semester to evaluate competency in learning achievement. The purpose of this study to describe the perceptions of academic stage medical students towards the implementation of progress tests at FKIK UNWAR. This research is quantitative descriptive. Data used retrospective method. The population in this study were 2016, 2017, 2018 and 2019 FKIK UNWAR students. The sampling technique was total sampling. In 2020 students who have carried out the progress test will be given a self-evaluation questionnaire and an assessment of students at the academic stage of the implementation of the progress test. Data processing was performed using SPSS with univariate analysis. The results showed that the implementation of the progress test stated that 67.1% had good perceptions and 32.9% had poor perceptions. Preparation for the student progress test stated that 70.2% had a good perception and 29.8% had a bad perception. The progress test as a knowledge assesment stated that 67.4% had a good perception and 32.6% had a poor perception. It can be concluded, the results of the analysis in this study found that all respondents had a good perception of the implementation of the progress test, the preparation for the progress test, and the progress test as a knowledge assesment.

Keywords: *progress test*, assessment student, assessment knowledge, medicine.

PENDAHULUAN

Progress test diperkenalkan pada tahun 1970 di *Maastricht Faculty of Medicine*. *Progress test* di *Maastricht* merupakan pengembangan dari *Problem Based Learning* yang pelaksanaannya memiliki ciri khas dilakukan dengan konsep *progress test*.⁽¹⁾ Tujuan dari PBL yaitu, meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk belajar mandiri dan sedini mungkin terpapar dengan kasus-kasus klinis. Sesuai dengan tujuan tersebut maka dikembangkan konsep pelaksanaan *progress test* yang ditujukan untuk melatih mahasiswa menjawab kasus-kasus klinis sedini mungkin. Dalam perkembangannya konsep ini telah banyak diadopsi oleh banyak Fakultas Kedokteran di dunia, termasuk di Indonesia.⁽²⁾

Penyelenggaraan *progress test* di FKIK UNWAR dilaksanakan sejak tahun 2018. Penilaiannya dilakukan secara komprehensif dan berkala sesuai dengan SKDI, dengan mengadaptasi sistem *progress test* yang dilakukan di *Maastricht* untuk melatih mahasiswa menjawab kasus-kasus klinis. Pelaksanaan *progress test* di FKIK UNWAR memiliki tujuan untuk melihat pencapaian kemampuan mahasiswa pada kasus klinis dan mengetahui pelaksanaan kurikulum berdasarkan proses *assesment yang* sudah dilaksanakan.⁽³⁾ Penyelenggaraan *progress test* dilakukan dengan menyertakan seluruh mahasiswa di tahap akademik dan tahap profesi. Pada tahap akademik hasil pelaksanaan *progress test* memperlihatkan hasil yang berbeda rerata nilai dari masing-masing angkatan. Perbedaan nilai terjadi karena angkatan yang lebih tinggi telah menerima pembelajaran yang lebih mengkhusus yakni ilmu kedokteran klinis.⁽⁴⁾

Penilaian dalam penyelenggaraan *progress test* akan dilakukan setelah mahasiswa selesai melaksanakan seluruh rangkaian *progress test*. Adanya perbedaan hasil dari nilai mahasiswa setiap angkatan dapat terjadi karena adanya perbedaan cara persiapan atau hal yang lain. Maka dari itu penilaian ini perlu dilakukan oleh mahasiswa yang telah melaksanakan *progress test* untuk mengetahui kualitas

progress test yang telah dilaksanakan dilihat dari sisi persiapan maupun soal yang diberikan.⁽³⁾ Penilaian juga ditujukan agar tercipta pelaksanaan *progress test* yang lebih baik kedepannya. Penilaian penyelenggaraan *progress test* juga perlu dilakukan untuk mengetahui kebermanfaatan yang diperoleh mahasiswa saat mengikuti *progress test*.⁽⁵⁾

Persepsi dari masing-masing mahasiswa setelah pelaksanaan ujian *progress test* dapat diukur melalui pemberian pertanyaan kuesioner.⁽³⁾ Setiap mahasiswa memiliki berbagai persepsi yang beragam sesuai dengan pengalaman yang dirasakan saat pelaksanaan *progress test*. Perbedaan tingkatan angkatan pada setiap mahasiswa juga akan menimbulkan persepsi yang berbeda-beda pada mahasiswa.

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran persepsi mahasiswa kedokteran tahap akademik terhadap pelaksanaan *progress test*, persiapan *progress test*, *progress test* sebagai asesmen pengetahuan di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa.

METODE

Penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan metode retrospektif. Retrospektif dipilih karena menggunakan data sekunder yang datanya telah dikumpulkan pada tahun 2020. Penelitian dilakukan di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa pada September - Desember 2022.

Populasi pada penelitian adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa angkatan 2016, 2017, 2018 dan 2019 secara berurutan berjumlah 68, 82, 97, dan 115 mahasiswa yang telah mengikuti *progress test* pada tahun 2020 secara *offline* dengan total populasi adalah 362 orang. Pengambilan sampel dengan teknik atau metode total sampling.⁽⁶⁾ Adapun kriteria sampel dalam penelitian, sebagai berikut: kriteria inklusi yaitu, mahasiswa tahap akademik yang mengikuti *progress test*.

Kriteria eksklusi yaitu, mahasiswa tahap akademik yang turun tingkat.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tiga variabel diantaranya: pelaksanaan *progress test*, persiapan *progress test*, dan *progress test* sebagai asesmen pengetahuan. Setiap variabel dalam penelitian ini memiliki pernyataan yang berbeda dan setiap variabel tidak dapat mendeteksi variabel yang lain karena memiliki pernyataan yang berbeda. Adapun pernyataan yang terdapat dalam tiap item variabel pada kuesioner, yaitu:

1. Pelaksanaan *progress test* terdapat dalam pernyataan P1-P8
2. Persiapan *progress test* terdapat dalam pernyataan P9- P14
3. *Progress test* sebagai asesmen pengetahuan terdapat dalam pernyataan P15- P21

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian kuesioner. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner evaluasi diri dan penilaian mahasiswa tahap akademik terhadap pelaksanaan *progress test*. Pelaksanaan pengambilan data persepsi *progress test* telah dilakukan pada tahun 2020 di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa. Kuisisioner terdiri dari:

1. Data responden mencakup NIM, jenis kelamin, dan semester.
2. Pernyataan mengenai persepsi terhadap pelaksanaan *progress test* yang terdiri dari 21 pernyataan. Kuesioner yang digunakan memuat tentang pelaksanaan *progress test*, persiapan *progress test*, dan *progress test* sebagai asesmen pengetahuan.
3. Kuesioner penelitian yang memuat pernyataan yang menggunakan skala likert. Penilaian diberikan dari rentang 1 sampai 5 dengan ketentuan nilai 5 untuk menunjukkan Sangat Setuju (SS), Nilai 4 untuk Setuju (S), nilai 3 untuk Netral (N), nilai 2 untuk Tidak Setuju (TS) dan nilai 1 untuk STS (Sangat Tidak Setuju).

Pada instrumen penelitian dilakukan pengujian validitas kuesioner yang terdiri dari 3 variabel yaitu pelaksanaan *progress test*, persiapan *progress test*, *progress test* sebagai asesmen pengetahuan. Kuesioner terdiri dari 21 pertanyaan dan terdapat 362 responden pada penelitian ini. Didapatkan r tabel = 0,103. Nilai uji validitas per-butir berkisar antara 0,569 – 0,781. Seluruh instrumen dinyatakan valid karena telah memiliki nilai r table untuk 362 peserta ($> 0,103$). Dari hasil perhitungan validitas terdapat 21 pernyataan kuisisioner yang dinyatakan valid.

Pengujian reliabilitas instrumen masing-masing konstruk dengan hasil yaitu: pelaksanaan *progress test* 0,859; persiapan *progress test* 0,844; *progress test* sebagai asesmen pengetahuan 0,846; Reliabilitas setiap konstruk diterima. Hasil dari pengujian reliabilitas dari variabel pelaksanaan *progress test*, persiapan *progress test* dan *progress test* sebagai asesmen pengetahuan, dapat dilihat bahwa *Cronbach's Alpha* pada variabel ini lebih tinggi dari pada nilai dasar yaitu 0,60 hasil ini membuktikan bahwa semua pernyataan dalam variabel dinyatakan reliabel.

Pengolahan data, dilakukandalam beberapa tahap yakni: *Proscressing*, pengolahan dari data penelitian menggunakan *SPSS*. *Tabulating*, pembuatan tabel frekuensi dari variabel-variabel yang diteliti agar mudah dipahami. Dalam penelitian yang dilakukan menggunakan teknik analisis data univariat.

HASIL

Penelitian melibatkan responden mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa angkatan 2016, 2017, 2018 dan 2019 yang telah mengikuti *progress test* pada tahun 2020 secara *offline* yaitu, memiliki 362 responden. Berikut distribusi karakteristik responden disajikan dalam tabel.

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Responden

Jenis kelamin (n=362)	Frekuensi	Proporsi (%)
Laki-Laki	150	41,4
Angkatan 2016	25	16,6
Angkatan 2017	35	23,3
Angkatan 2018	45	30
Angkatan 2019	45	30
Perempuan	212	58,6
Angkatan 2016	43	20,2
Angkatan 2017	48	22,6
Angkatan 2018	52	24,5
Angkatan 2019	69	32,6
Total	362	100

Dari seluruh responden yang mengikuti penelitian didapatkan bahwa jumlah perempuan sebanyak 212 orang (58,6%) lebih banyak daripada jumlah laki-laki sebanyak 150 orang (41,4%).

Pelaksanaan Progress Test

Total responden pada penelitian ini berjumlah 435 responden, sedangkan hanya 362 responden yang telah mengikuti *progress test* pada tahun 2020 secara *offline* dan mengisi kuesioner dengan lengkap.

Tabel 2. Hasil Pelaksanaan Progress Test

	STS	TS	N	S	SS	Total
	n (%)	n (%)	n (%)	n (%)	n (%)	n (%)
P1	32 (8,8)	37 (10,2)	49 (13,5)	123 (34,0)	121 (33,4)	362 (100)
P2	161 (44,5)	80 (22,1)	58 (16,0)	40 (11,0)	23 (6,4)	362 (100)
P3	151 (41,7)	91 (25,1)	53 (14,6)	41 (11,3)	26 (7,2)	362 (100)
P4	154 (42,5)	88 (24,3)	48 (13,3)	47 (13,0)	25 (6,9)	362 (100)
P5	153 (42,3)	85 (23,5)	52 (14,4)	41 (11,3)	31 (8,6)	362 (100)
P6	32 (8,8)	41 (11,3)	50 (13,8)	120 (33,1)	119 (32,9)	362 (100)
P7	26 (7,2)	31 (8,6)	47 (13,0)	132 (36,5)	126 (34,8)	362 (100)
P8	34 (9,4)	29 (8,0)	52 (14,4)	121 (33,4)	126 (34,8)	362 (100)

Berdasarkan hasil analisis, sebanyak 33,4% responden sangat setuju menjawab pernyataan P1 mengenai *progress test* yang merupakan ujian yang bermanfaat dan 44,5% responden sangat tidak setuju menjawab pernyataan P2 mengenai *progress test* hanya membuang waktu. Namun 11,3% responden setuju menjawab pernyataan P5 mengenai *progress test* terlalu berbasis klinis untuk mahasiswa pre-klinik tahun pertama kedua dan ketiga. Pernyataan mengenai pelaksanaan *progress*

test mahasiswa terdiri dari 8 pernyataan. Pernyataan negatif berjumlah 4 pertanyaan (P2, P3, P4, P5) dan pernyataan positif sejumlah 4 pernyataan (P1, P6, P7, P8). Berdasarkan hasil analisis, pada angkatan 2016, 2017, 2018 dan 2019 terdapat 67,1% responden memiliki persepsi terhadap pelaksanaan *progress test* yang memiliki kategori baik. Sebanyak 32,9% responden yang menyatakan pelaksanaan *progress test* yang kurang baik.

Persiapan Progress Test

Tabel 3. Hasil Persiapan Progress Test

	STS	TS	N	S	SS	Total
	n (%)	n (%)	n (%)	n (%)	n (%)	n (%)
P9	26 (7,2)	34 (9,4)	48 (13,3)	92 (25,4)	162 (44,8)	362 (100)
P10	138 (38,1)	88 (24,3)	62 (17,1)	40 (11,0)	34 (9,4)	362 (100)
P11	27 (7,5)	38 (10,5)	44 (12,2)	129 (35,6)	124 (34,3)	362 (100)
P12	22 (6,1)	37 (10,2)	59 (16,3)	133 (36,7)	111 (30,7)	362 (100)
P13	26 (7,2)	39 (10,8)	54 (14,9)	133 (36,7)	110 (30,4)	362 (100)
P14	25 (6,9)	38 (10,5)	58 (16,0)	120 (33,1)	121 (33,4)	362 (100)

Berdasarkan hasil analisis, 44,8% responden sangat setuju menjawab pernyataan P9 mengenai persiapan *progress test* adalah hal yang sangat penting dan 34,3% responden sangat setuju menjawab pernyataan P11 mengenai *progress test* memotivasi untuk belajar lebih giat lagi setiap tahunnya. Namun sebanyak 11% responden setuju menjawab pernyataan P10 mengenai responden tidak mempunyai waktu untuk mempersiapkan *progress test*. Pernyataan mengenai

persepsi *progress test* mahasiswa terdiri dari 6 pernyataan. Pernyataan negatif sejumlah 1 pernyataan (P10) dan pernyataan positif sejumlah 5 pernyataan (P9, P11, P12, P13, P14). Berdasarkan hasil analisis, dari 362 responden terdapat 70,2% responden yang menyatakan bahwa persiapan *progress test* memiliki kategori yang baik. Sedangkan 29,8% responden menyatakan persiapan *progress test* yang kurang baik.

Progress Test Sebagai Asesmen

Tabel 4. Hasil Progress Test Sebagai Asesmen

	STS	TS	N	S	SS	Total
	n (%)	n (%)	n (%)	n (%)	n (%)	n (%)
P15	118 (32,6)	106 (29,3)	57 (15,7)	44 (12,2)	37 (10,2)	362 (100)
P16	23 (6,4)	48 (13,3)	56 (15,5)	127 (35,1)	108 (29,8)	362 (100)
P17	138 (38,1)	129 (35,6)	46 (12,7)	31 (8,6)	18 (5,0)	362 (100)
P18	93 (25,7)	107 (29,6)	60 (16,6)	62 (17,1)	40 (11,0)	362 (100)
P19	135 (37,3)	111 (30,7)	52 (14,4)	36 (9,9)	28 (7,7)	362 (100)
P20	22 (6,1)	35 (9,7)	59 (16,3)	121 (33,4)	125 (34,5)	362 (100)
P21	26 (7,2)	42 (11,6)	54 (14,9)	132 (36,5)	108 (29,8)	362 (100)

Berdasarkan hasil analisis, sebanyak 32,6% responden sangat tidak setuju menjawab pernyataan P15 mengenai *progress test* lebih sebagai pengenalan dibandingkan dengan pengetahuan dan pemahaman serta sebanyak 35,1% responden setuju menjawab pernyataan P16 mengenai responden merasa *progress test* meningkatkan pengetahuan. Namun sebanyak 17,1% responden setuju menjawab pernyataan P18 mengenai *progress test* tidak dapat menggambarkan pengetahuan yang dimiliki. Pernyataan mengenai persepsi *progress test* mahasiswa terdiri dari 7 pernyataan. Pernyataan negatif sejumlah 4 pernyataan (P15, P17, P17, P18, P19) dan pernyataan positif sejumlah 3 pernyataan (P16, P20, P21). Berdasarkan hasil analisis, terdapat 67,4% responden menyatakan *progress test* sebagai asesmen pengetahuan memiliki kategori yang baik sedangkan 32,6% responden menyatakan *progress test* sebagai asesmen pengetahuan memiliki kategori yang kurang baik.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis, pada angkatan 2016, 2017, 2018 dan 2019 terdapat 67,1% responden memiliki persepsi terhadap pelaksanaan *progress test* yang memiliki kategori baik. *Progress test* mendapat persepsi baik dikarenakan *progress test* dianggap sebagai ujian yang bermanfaat bagi mereka dalam kehidupan akademik. Hal ini juga ditunjang dengan sebanyak 33,4% responden sangat setuju menjawab pernyataan P1 mengenai *progress test* merupakan ujian yang bermanfaat. Selain itu 44,5% responden sangat tidak setuju menjawab pernyataan P2 mengenai *progress test* membuang-buang waktu.

Sejalan dengan penelitian Cahyaningrum (2016), pernyataan positif yang terbanyak dari mahasiswa menyatakan *progress test* membantu meningkatkan pengetahuan mahasiswa serta sebagian mahasiswa merasakan bahwa *progress test* merupakan evaluasi

pembelajaran yang bermanfaat. Pada persepsi secara umum mahasiswa tidak setuju jika *progress test* disebut membuang waktu.⁽³⁾ Namun 11,3% responden setuju menjawab pernyataan P3 mengenai mahasiswa merasa cemas karena tidak mengetahui soal yang akan keluar pada *progress test*. Rasa cemas muncul pada mahasiswa akan berdampak pada hasil dan juga persepsi mereka terhadap *progress test*. Kecemasan yang muncul sebagai cerminan antisipasi terhadap hal yang belum terjadi, cemas bisa terjadi karena perasaan pada hal yang tidak ketahui termasuk saat ujian karena mahasiswa belum mengetahui soal ujian dan kemungkinan jawaban yang harus dipilih. Perasaan kecemasan dapat mengganggu karena diliputi rasa ketakutan akan gagal dalam ujian.⁽¹³⁾ Seperti pada FK Lampung tahun 2019 menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara kecemasan mahasiswa dengan pelaksanaan ujian *progress test* serta hasil ujian *progress test*.⁽¹⁴⁾

Dalam persiapan *progress test* sejalan dengan yang dikemukakan oleh Cahyaningrum (2016) yang menyatakan persiapan *progress test* sangat penting untuk dilakukan agar bisa menjawab soal yang akan diberikan.⁽³⁾ Secara teori *progress test* menguji kemampuan mahasiswa secara natural, karena beberapa mahasiswa sulit untuk mempersiapkan seluruh materi yang sudah dipelajari dalam waktu yang singkat. Pernyataan tersebut sesuai teori yang menyatakan bahwa *progress test* dapat menguji dari pengetahuan yang dimiliki oleh seorang mahasiswa. Mahasiswa menyatakan setuju terhadap pernyataan bahwa pelaksanaan *progress test* yang dilaksanakan mahasiswa dipersiapkan dalam waktu singkat menjelang ujian *progress test*. Pernyataan ini akan terjadi dikarenakan mahasiswa merasa ingin mempersiapkan *progress test*, tetapi jika mempersiapkan dengan baik pasti akan membutuhkan waktu yang tidak singkat, karena mencakup materi berbasis klinis.⁽¹⁵⁾ Kesiapan seseorang pada saat mengikuti tes akan berkaitan erat dengan perolehan prestasi belajar, serta kemajuan

dalam studi. Sedangkan jika seorang mahasiswa tidak memiliki kesiapan dalam mengikuti tes dan persiapan yang buruk maka akan mempersulit proses dalam memahami pengetahuan, serta menghambat kemajuan pembelajaran dan akhirnya mengalami kegagalan dalam meraih prestasi di perguruan tinggi.

Kesiapan merupakan hal yang berkaitan dengan prestasi belajar mahasiswa yang akan dicapai. Kesiapan adalah kondisi seseorang yang akan mendahului seseorang dalam kegiatan belajar yang dilakukannya. Berdasarkan beberapa teori yang telah dipaparkan dikatakan bahwa apabila seseorang mahasiswa memiliki kesiapan yang baik, niscaya prestasi dalam pembelajarannya akan diraih lebih baik, jika mahasiswa tidak mempersiapkan kesiapan yang cukup baik, niscaya prestasi yang dicapainya akan lebih rendah serta kemungkinan besar tidak diharapkan.⁽¹⁴⁾

Menurut penelitian yang dilakukan Green (2018) ujian *progress test* dapat mengukur tingkat pengetahuan mahasiswa karena dilakukan secara berulang setiap tahun. Setiap tahun *progress test* menjadi umpan balik bagi mahasiswa. Umpan balik penting dalam proses penilaian karena memberi seseorang mahasiswa semangat untuk meningkatkan pembelajaran.⁽¹⁶⁾ Umpan balik berisi capaian mahasiswa dan rerata capaian mahasiswa. Hal ini penting bagi mahasiswa agar dapat mengetahui kelemahan dan kekuatan serta pada akhirnya memicu mahasiswa untuk belajar lebih giat. Hal yang sama juga didapatkan dari pengalaman penelitian di Belanda, *progress test* memungkinkan mahasiswa memahami nilai secara keseluruhan maupun secara per blok atau kategori yang diujikan.⁽¹⁷⁾

Pada penelitian ini mahasiswa berpendapat mengenai *progress test* tidak dapat menggambarkan pengetahuan yang dimiliki. Terkait pernyataan tersebut mahasiswa saat ini masih dalam proses beradaptasi dan sedang dalam proses dimana mereka meningkatkan kemampuan memahami pengetahuan klinis yang baik berdasarkan blok yang didapat saat ini⁽¹⁷⁾.

Ketika menjawab pertanyaan dalam ujian *progress test*, menjawab soal ujian akan sesuai dengan tingkat kemampuan dan tergantung angkatan mahasiswa, mahasiswa pada tahap akademik atau tahap profesi. Mahasiswa melakukan analisis berdasarkan soal-soal dengan kasus beragam. Hal ini nantinya berpengaruh saat lebih tinggi semester mahasiswa, maka tindakan untuk menjawab soal dengan menebak atau hanya sekedar menjawab akan berkurang. Dengan bertambahnya tahun serta telah menguasai lebih banyak materi pembelajaran mahasiswa akan lebih memahami soal dalam *progress test*.⁽¹⁸⁾

Hal ini didukung dengan penelitian di FK Yarsi tahun 2014 yang menunjukkan perolehan dari nilai *progress test* adanya tingkat tahun terkait angkatan mahasiswa, tahun terakhir lebih tinggi dibandingkan tahun yang lebih muda atau awal. Hasil *progress test* dapat melihat mahasiswa pada tahun awal memiliki hasil ujian lebih rendah dari mahasiswa tahun terakhir, karena mahasiswa tahun pertama belum terbiasa terpapar dengan soal-soal ujian berbasis klinis. Sehingga hal tersebut membuat mahasiswa tahun terakhir memiliki rata-rata nilai lebih tinggi dibandingkan mahasiswa tahun pertama.⁽¹⁸⁾

SIMPULAN

Hasil analisis penelitian ini menemukan bahwa seluruh responden mempersepsikan baik mengenai pelaksanaan *progress test*, persiapan *progress test*. dan *progress test* sebagai asesmen pengetahuan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan rasa terima kasih untuk Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa sebagai tempat pelaksanaan penelitian, sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan. Terima kasih juga untuk pembimbing Dokter Rima dan Dokter Saktivi yang telah membantu dalam pembuatan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. MT Amir. Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning.

Jakarta: Kencana Prenada Media; 2016.

2. M Nurtanto, M Fawaid, H Sofyan. Problem based learning (PBL) in Industry 4.0: Improving learning quality through character-based literacy learning and life career skill (LL-LCS). *Journal of Physics: Conference Series* [Internet]. 2020 [cited 2023 Jan 15]; 1573(1):1-10. Available from: <https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1742-6596/1573/1/012006/meta>
3. YD Cahyaningrum, DP Wijaya, FA Saputra, U Mulyaningrum. Persepsi Mahasiswa Kedokteran Terhadap Pelaksanaan Progress Test. *Proceeding Foki* [Internet]. 2016 [cited 2022 Mar 12]; 1(1):8-14. Available from: <https://adoc.pub/persepsi-mahasiswa-kedokteran-terhadap-pelaksanaan-progress-.html>.
4. A Plessas. Validity of progress testing in healthcare education. *International Journal of Humanities Social Sciences and Education* [Internet]. 2015 [cited 2022 Jul 12]; 2(8):23-33. Available from: <https://www.researchgate.net/publication/295918485>
Validity_of_Progress_Testing_in_Healthcare_Education
5. J Yielder, A Wearn, Y Chen, MA Henning, J Weller, S Lillis, *et al*. A Qualitative Exploration of Student Perceptions of The Impact of Progress Tests on Learning and Emotional Wellbeing. *BMC Medical Education* [Internet]. 2017 [cited 2022 Mar 10]; 17(1):1-10. Available from: <https://link.springer.com/article/10.1186/s12909-018-1357-1>
6. D Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta; 2013.
7. A Cahyono, AP Susilo, AS Pribadi, DM Aditya. Progress Test pada Pendidikan Dokter: Sebuah Refleksi Kemampulaksanaan dan Manfaat bagi Mahasiswa Kedokteran. E-

- Journal Kedokteran Indonesia [Internet]. 2022 [cited 2022 Mar 11]; 10(1):46–50. Available from: <https://ejki.fk.ui.ac.id/index.php/journal/article/view/103>.
8. M Mirfat, Y Yuhernita. Pemanfaatan Progress Test sebagai Tolak Ukur Keberhasilan Belajar Mengajar. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia: The Indonesian Journal of Medical Education* [Internet]. 2014 [cited 2022 Mar 16]; 3(3):170- 176. Available from: <https://journal.ugm.ac.id/jpki/article/view/25242/0>.
 9. Y Chen, M Henning, J Yelder, R Jones, A Wearn, J Weller. Progress testing in the medical curriculum: Students' approaches to learning and perceived stress. *BMC Medical Education* [Internet]. 2015 [cited 2022 Mar 20]; 15(1):1–8. Available from: <https://bmcmededuc.biomedcentral.com/articles/10.1186/s12909-015-0426-y>.
 10. S Heeneman, S Schut, J Donkers, C van der Vleuten, A Muijtjens. Embedding of the progress test in an assessment program designed according to the principles of programmatic assessment. *Medical Teacher* [Internet]. 2017 [cited 2022 Jul 20]; 39(1): 44–52. Available from: <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/0142159X.2016.1230183>.
 11. K Ali, J Cockerill, D Zahra, C Tredwin, C Ferguson. Impact of progress testing on the learning experiences of students in medicine, dentistry and dental therapy. *BMC Medical Education* [Internet]. 2018 [cited 2023 Jan 3]; 18:1-11. Available from: <https://link.springer.com/article/10.1186/s12909-018-1357-1>.
 12. APR Simaremare. Analysis of Progress Test Results in Medical Faculty Students. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia: The Indonesian Journal of Medical Education* [Internet]. 2021 [cited 2022 Oct 2021]; 10(1):63–74. Available from: <https://journal.ugm.ac.id/jpki/article/view/49224>
 13. L Revilla. Kecemasan Menghadapi Tes dan Dampak Terhadap Aktivitas Belajar. *Cancer Cytopathology* [Internet]. 2016 [cited 2023 Jan 15]; 124(9):609–610. Available from: https://journal.uinsi.ac.id/index.php/dinamika_ilmu/article/view/287
 14. M Zahra, R Elindra, D Oktaria, R Aries. Hubungan Tingkat Kecemasan terhadap Hasil Ujian OSCE pada Mahasiswa Tingkat Pertama di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung Relationship between Anxiety Levels against OSCE Exam Results for First Year Students at the Faculty of Medicine, University of Unila. *Jurnal Kedokteran Unila* [Internet]. 2019 [cited 2022 Oct 10]; 9(1):123–128. Available from: <http://repository.lppm.unila.ac.id/14732>.
 15. W Wrigley, CP Van Der Vleuten, A Freeman, A Muijtjens. A Systemic Framework for The Progress Test: Strengths, Constraints and Issues: AMEE Guide No. 71. *Medical teacher* [Internet]. 2012 [cited 2022 Jul 11]; 34(9):683-697. Available from: <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.3109/0142159X.2012.704437>
 16. ML Green, JJ Moeller, JM Spak. Test-enhanced learning in health professions education: A systematic review: BEME Guide No. 48. *Medical Teacher* [Internet]. 2018 [cited 2023 Jan 3]; 40(4):337–350. Available from: <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/0142159X.2018.1430354>
 17. RA Tio, B Schutte, AA Meiboom, J Greidanus, EA Dubois, AJA Bremers. The progress test of medicine: the Dutch experience. *Perspectives on Medical Education* [Internet]. 2016 [cited 2022 Mar 15]; 5(1):51–55. Available from: <https://link.springer.com/article/10.1007/>

18. [s40037-015-0237-1](#)
D Cecilio-Fernandes, J Cohen-Schotanus, RA Tio. Assessment programs to enhance learning. *Physical Therapy Reviews* [Internet]. 2018 [cited 2022 Jul 12]; 23(1):17-20. Available from: <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/10833196.2017.1341143>.